



STRATEGI GURU DALAM MEMBINA KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUL ULUM AMPELDENTO KARANGPLOSO MALANG

Fitrah Khoironi¹, Mohammad Afifulloh², Muhammad Sulistiono³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 122001013051@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unisma.ac.id,
3muhammad.sulistiono@unisma.ac.id

Abstrak

This study aims to describe; 1) the variety of reading difficulties of students at MI Miftahul Ulum Ampeldento, 2) factors of reading difficulties of students at MI Miftahul Ulum Ampeldento, 3) teacher strategies in fostering students who have difficulty reading at MI Miftahul Ulum Ampeldento. The approach used is a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques use observation, interview, and documentation techniques. Data analysis uses data collection, condensation, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data uses source triangulation, technical triangulation, peer discussion, and consultation with experts. The results of the study showed that; 1) the variety of learning difficulties of students include difficulty in recognizing the alphabet, spelling, reading quickly/fluent, and not being able to recognize patents. 2) the difficulty factors experienced by students are psychological factors, interest factors, intelligence factors, and family/environmental factors. 3) The strategies used by teachers to develop students are habituation, additional time, and giving assignments.

Kata kunci: *Teacher Strategy, Coaching, Reading Difficulties*

A. Pendahuluan

Strategi merupakan rencana atau serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, strategi memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan strategi pembelajaran di kelas memungkinkan terciptanya rencana pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dan mendorong pembelajaran yang efektif dan efisien, agar peserta didik mampu belajar dan berhasil dalam upaya pendidikannya. Strategi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena dengan adanya strategi memungkinkan guru dapat meningkatkan kapasitas belajar peserta didik, dan sehingga dapat memperoleh hasil yang baik dari belajar mereka. Selain itu, untuk mengembangkan strategi menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan menginspirasi mereka untuk belajar, guru juga harus kreatif dalam merancang dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 2 MI Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso Malang membina peserta didik dengan melakukan pembiasaan di awal pembelajaran. Peserta didik ditugaskan dan diberi waktu 5 menit untuk membaca secara perwakilan, sementara peserta didik lain mendengarkan dan mereka yang tidak

mendengarkan tidak akan mengetahui kelanjutannya." Artinya, bagi peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan membaca di kelas, guru tidak hanya menyampaikan atau menjelaskan materi saja tetapi diberi kegiatan pembiasaan.

Muhajir 2021 (dalam Abdulrahman, 1995) mengatakan bahwa pembiasaan sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dengan sengaja agar terbentuk kebiasaan. Pengalamanlah yang menyebabkan pembiasaan, sedangkan praktiklah yang menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan. Sedangkan pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bertahap dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma dan ajaran agama, dengan tujuan agar terbentuk suatu perilaku yang baik dalam hati dan perbuatannya (Muhajir, 2021).

Dengan kegiatan pembiasaan membaca dan yang lainnya mendengarkan, peserta didik akan memperhatikan apa yang sedang dibaca oleh temanya, sehingga dapat menyerap informasi dan pemahaman yang telah disampaikan oleh pembicara. Dengan mendengarkan, peserta didik dapat meningkatkan kosakata dan pemahaman kata-kata dengan memahami kalimat atau kosakata yang dibaca peserta didik lain. Selain itu, dengan menugaskan peserta didik dengan tugas ini, guru akan dapat mengidentifikasi peserta didik yang masih belum bisa atau belum mengembangkan keterampilan membaca dan yang tidak memperhatikan ketika teman-temannya membaca.

Melalui membaca, seseorang dapat mempelajari berbagai hal secara efektif. Individu yang gemar membaca memperoleh informasi dan perspektif baru yang meningkatkan kemampuan kognitif mereka, sehingga mereka lebih mampu mengatasi hambatan dalam kehidupan di kemudian hari. Peserta didik belajar melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari mereka selain dari proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu, motivasi membaca dan keterampilan pemahaman merupakan prasyarat penting bagi penguasaan dan kemajuan pengetahuan peserta didik. (Suryani, 2020).

Peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar membaca tidak diperkenankan untuk istirahat terlebih dahulu tetapi diberikan jam tambahan khusus selama waktu istirahat untuk belajar secara privat dengan guru kelasnya. Dengan memberikan waktu belajar tambahan, guru dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman bacaannya. Sebelumnya, peserta didik tidak dapat mengenali huruf, mengeja, atau membaca dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mampu mengembangkan keterampilan tersebut, dan guru pun mampu mendukung dan mendorong proses belajar membaca.

Hal ini penting dilakukan karena dapat membantu dalam membina peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dengan pembiasaan seperti membaca secara perwakilan di awal pembelajaran dapat membantu kelancaran dalam membaca juga dapat membiasakan peserta didik dalam membaca, serta dengan memberikan waktu tambahan

agar lebih banyak waktu untuk belajar dan dapat membina peserta didik yang mengalami kesulitan membaca lebih lama sehingga dapat teratasi kesulitan yang dialaminya. Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan sebagai referensi dalam meneliti topik ini.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam membina kesulitan membaca peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam terhadap peristiwa yang ada di lapangan. Creswell & W, 2015 (dalam Sulistiono, 2019) penelitian studi kasus menggunakan metodologi kualitatif di mana peneliti menyelidiki sistem terbatas (kasus) yang sebenarnya dan modern atau beberapa sistem terbatas (beberapa kasus), melalui pelaporan deskripsi kasus dan tema, serta pengumpulan data menyeluruh dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Serta untuk memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi sumber dan teknik untuk mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber serta untuk membandingkan data yang diperoleh melalui (observasi, wawancara dan dokumentasi.), diskusi antar sejawat untuk membantu pemahaman data, serta konsultasi dengan ahli dengan tujuan agar membantu pemahaman data yang lebih luas. Lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Ampeldento Karangploso yang terletak di Jl. Taman Diharjo, Perum Griya Sampurna, Ampeldento, Kec. Karangploso, Kabupaten Malang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Ragam Kondisi Kesulitan Membaca Peserta Didik Di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang ragam kondisi kesulitan membaca peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento, terdapat sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan membaca yang berbeda-beda, seperti masalah mengenal huruf abjad, mengeja, membaca cepat atau lancar, dan mengenali huruf paten. Seseorang yang mengalami kesulitan memahami teks tertulis disebut mengalami kesulitan membaca. (Mai, 2023)

Sementara itu, Pertiwi (2023). berpendapat bahwa anak-anak yang mengalami kesulitan membaca sering kali menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak normal, seperti perilaku menolak membaca, menangis, atau mencoba melawan guru, yang merupakan tanda-tanda rasa tidak aman. Kemudian, saat membaca, anak-anak sering

kali teralihkan dan akhirnya mengulang-ulang bacaan atau melewati kata sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa diantaranya ragam-ragam kesulitan yang dialami oleh peserta didik adalah :

a. Mengenal huruf abjad

Peserta didik kelas 2 MI Miftahul Ulum masih terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf abjad, sehingga dapat menjadi penghalang bagi peserta didik tersebut dalam membaca. Berdasarkan hasil wawancara bahwa peserta didik pada semester awal masih ada beberapa anak yang belum bisa atau belum mengenal huruf abjad, untuk semester kedua ini rata-rata anak-anak sudah bisa mengenal huruf abjad semua, tetapi masih ada satu anak yang belum bisa. Anak yang tidak bisa membaca khususnya tidak bisa mengenal huruf akan selalu ada saja alasannya seperti yang katanya sakit, selalu malas, tidak memiliki rasa semangat dalam belajar, dan sering tidak masuk.

b. Mengeja

Ketika peserta didik tergagap saat mengeja kata atau kalimat yang mengandung diftong, mereka mengalami kesulitan mengeja. Peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuan membaca mereka akan tergagap saat mengeja. (Rafika, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peserta didik kelas 2 MI Miftahul Ulum masih terdapat peserta didik yang belum bisa sama sekali atau kesulitan dalam mengeja, karena sebelumnya anak tersebut juga belum bisa mengenal huruf abjad sehingga kesulitan dalam mengeja. Kesulitan dalam mengeja ini juga mempengaruhi kelancaran dalam membaca, jadi anak yang belum bisa mengeja huruf juga akan kesulitan untuk mengeja.

c. Membacanya kurang lancar/kurang cepat

(Salsabillah, et al 2023). Membaca cepat adalah metode membaca yang menekankan kecepatan tanpa mengorbankan pemahaman materi. Kecepatan membaca juga dipengaruhi oleh sikap dan tingkat keseriusan. Setiap orang dapat membaca dengan cepat, tetapi membaca cepat adalah praktik menanggapi simbol tertulis atau tercetak dengan cara yang memaksimalkan kemampuan seseorang untuk memahami bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik yang mengalami kurang lancar dan kurang cepat bahwa peserta didik tersebut terkadang membacanya masih mengeja, terkadang membaca huruf antara b dan d terbalik, dan membacanya masih pelan sehingga dapat kurang lancar atau kurang cepat dalam membaca

d. Belum bisa/belum mengenal paten

Kesulitan mengenal paten adalah ketika terdapat huruf paten seperti (ng) di akhir kata dan anak akan mengalami kesulitan dalam membacanya, sehingga terkadang anak akan berhenti membaca karena belum mengenalnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didalam kelas selain kesulitan mengenal huruf abjad, mengeja, dan kurang lancar serta kurang cepas dalam membaca peserta didik juga masih terdapat kesulitan dalam mengenal paten. Kesulitan dalam membaca paten yang dialami peserta didik yaitu ketika membaca paten (ng) contoh membaca (Tiang) seperti tulisan tersebut peserta didik akan mengalami kesulitan, jadi guru harus memberi tahu dan mengingatkan ketika membaca dan kesulitan membaca paten (n) contoh membaca (Taman).

2. *Faktor Kesulitan Membaca Peserta Didik Di MI Miftahul Ulum Ampeldento*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor kesulitan membaca peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca diantaranya :

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan percaya diri, motivasi peserta didik, dengan kurangnya kepercayaan pada diri seorang peserta didik akan sangat mempengaruhi dalam mengalami kesulitan membaca. Hal ini sesuai dengan (Pridasari 2020) yang menyatakan bahwa komponen psikologis ini berkaitan dengan motivasi dan minat peserta didik. Komponen ini terlihat ketika peserta didik diminta membaca; ada peserta didik yang menyatakan tidak ingin membaca, ada peserta didik yang lebih suka bermain sendiri dan sibuk dengan kegiatannya sendiri di kelas, ada peserta didik yang masih kurang tertarik membaca, dan ada peserta didik yang bermain sendiri saat belajar. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus dalam belajar. Akibatnya, hal ini mengganggu sesi belajar peserta didik lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik kelas 2 MI Miftahul Ulum, anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca karena ia kurang percaya diri dan takut dengan teman-temannya. Akibatnya, anak yang kurang percaya diri akan mengalami perasaan rendah diri atau tidak mampu seperti yang dialami oleh teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk memiliki rasa percaya diri karena akan meningkatkan keberanian dan mengurangi rasa takutnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Puspitarini 2014 (dalam Yuliati 2023) bahwa rasa percaya diri merupakan suatu kondisi psikologis yang mempengaruhi perilaku hidup seseorang, jika tidak memiliki rasa percaya diri maka seseorang akan bersikap pasif, pendiam, tidak

banyak bergerak, dan selalu menyimpan pikiran-pikiran negatif terhadap diri sendiri. negatif terhadap diri sendiri.

b. Faktor Minat

Minat merupakan dorongan atau keinginan seseorang untuk mencoba sesuatu yang baru dan menikmatinya. Minat merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh besar terhadap perilakunya. Ketika rasa minat tumbuh dalam diri seseorang, orang tersebut akan merasa terdorong untuk bertindak berdasarkan rasa minat tersebut atau menyelidikinya. (Matondang, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap peserta didik kelas 2 MI Miftahul Ulum bahwa anak yang mengalami kesulitan dalam membaca karena anak tersebut tidak mempunyai rasa minat atau tidak mau belajar dalam membaca ketika disuruh membaca pun terkadang tidak langsung membacanya tetapi masih diam serta tidak mempunyai rasa semangat untuk belajar, dan anak tersebut juga malas serta pendiam.

c. Faktor Intelegensi

Kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan guru dikenal sebagai faktor kecerdasan. Secara umum, kecerdasan juga dapat dipahami sebagai kapasitas dan kecepatan otak dalam memproses jenis tugas atau keterampilan tertentu. Efektivitas fungsi otak merupakan istilah lain untuk kapasitas dan laju aktivitas otak (Nur'aeni 2012 dalam Damayanti 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di kelas 2 MI Miftahul Ulum, kurangnya kemampuan menangkap materi menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik. Anak yang memiliki kurangnya kemampuan menangkap materi akan kurang berminat dalam belajar membaca dan kegiatan belajar lainnya, serta akan lupa dengan pelajaran yang telah dipelajarinya dan pesan-pesan yang disampaikan oleh guru. Sama halnya dengan anak yang lupa mengenali huruf pertama ketika sedang belajar mengenali huruf (a) sampai (e) dan kemudian mengulang dari awal

d. Faktor keluarga/lingkungan

Orang tua perlu memperhatikan pendidikan anak-anaknya karena keluarga dan lingkungan merupakan faktor pendukung dalam kegiatan belajar yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil belajarnya. Interaksi antara seseorang dengan lingkungannya merupakan hal mendasar dalam pembelajaran, bahwa komponen kunci dari proses belajar mengajar adalah lingkungan. (Afifullah, 2019). Juhaeni et, al (2022) mengatakan bahwa peran orang tua, yang meliputi memantau pertumbuhan anak-anak mereka dan menawarkan bimbingan dan dukungan, adalah faktor lingkungan yang memiliki dampak terbesar terhadap kesulitan membaca peserta didik. Peserta didik yang didampingi orang tua dalam kegiatan belajar di rumah akan mengalami lebih sedikit tantangan belajar karena

orang tua membantu proses belajar di rumah. Selain itu, murid akan lebih bersemangat karena orang tua sering menemani anak-anaknya ke sekolah. Murid yang merasa diperhatikan juga akan merasa puas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 2 MI Miftahul Ulum, selain faktor psikologis, intelektual, dan minat, kesulitan membaca pada peserta didik juga disebabkan oleh faktor lingkungan dan keluarga, seperti kurangnya pengawasan orang tua. Kurangnya pengawasan orang tua juga berdampak pada pembelajaran anak. Anak yang mengalami hal ini akan sering merasa diabaikan dan mungkin akan terlambat saat bergaul dengan teman-temannya. Mereka juga akan jarang belajar di rumah karena merasa tidak diawasi, jadi orang tua harus memperhatikan hal ini. Karena anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah daripada di sekolah. Anak akan lebih mudah memahami ketika orang tua mengawasi. Hal ini karena mereka dapat meninjau kembali pelajaran mereka di rumah, yang akan memudahkan guru untuk menjelaskan konsep di sekolah.

3. Strategi Guru dalam Membina Peserta Didik yang Kesulitan Membaca di MI Miftahul Ulum Ampeldento

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan berbagai strategi untuk membina peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, seperti:

a. Pembiasaan

Proses pembiasaan melibatkan penerapan rutinitas harian untuk membantu anak-anak terbiasa dan mengingat informasi tentang objek baru dan yang sudah dikenal. Abdulrahman 1995 (dalam Muhajir 2021) Sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dengan sengaja agar terbentuk kebiasaan disebut pembiasaan. Pengalamanlah yang menyebabkan pembiasaan, sedangkan praktiklah yang menjadikan sesuatu menjadi kebiasaan. Sedangkan pembiasaan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, bertahap dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma dan ajaran agama, dengan tujuan agar terbentuk suatu perilaku yang baik dalam hati dan perbuatannya (Muhajir, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 2 bahwa guru selalu membiasakan anak-anak sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan pembiasaan membaca secara perwakilan, sedangkan anak-anak yang lainnya menyimak. Dengan melaksanakan pembiasaan tersebut anak yang tidak menyimak tidak akan mengetahui bagian mana yang dibaca dan guru akan mengetahui anak yang sudah lancar dalam membaca dengan anak yang belum lancar dalam membaca, anak yang belum bisa atau belum lancar membaca dengan menyimak akan mengetahui kosa kata serta akan menambah informasi seperti sebelumnya belum yang

mengetahui kata tulisan yang ada di LKS dengan menyimak akan mengetahui kata tulisan tersebut.

b. Waktu tambahan

Waktu tambahan diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mempelajari pelajaran dengan lebih banyak waktu dan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut. Contohnya termasuk waktu istirahat selama pelajaran. W Darius (2017) Waktu merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Waktu merupakan sumber daya lain yang dapat digunakan untuk berbagai tugas. Waktu belajar didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk mempelajari sesuatu yang baru sehingga pembelajar mengalami proses perubahan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas 2 bahwa guru selalu memberikan waktu tambahan buat anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, jadi anak yang belum bisa atau belum lancar membaca anak akan di beri waktu tambahan untuk belajar saat di waktu istirahat dan tidak diperkenankan untuk istirahat terlebih dahulu. Dengan diberinya waktu tambahan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca akan mempunyai waktu lebih banyak untuk belajar, karena disaat waktu pembelajaran waktunya akan terbagi dengan anak yang lain dan tidak mempunyai waktu secara sendiri. Adanya guru memberi waktu tambahan juga akan lebih mempermudah dalam membina anak-anak agar cepat bisa membaca dengan lancar.

c. Pemberian Tugas

Guru memberikan pekerjaan kepada peserta didik untuk membantu mereka meningkatkan daya ingat dan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Reski (2019) Pemberian pekerjaan rumah merupakan salah satu cara bagi peserta didik untuk mempraktikkan pengetahuan mereka tentang penjelasan guru tentang materi yang diajarkan. Pemberian pekerjaan rumah dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan kognitif peserta didik. Pembagian tugas secara teratur dapat mendorong peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Peserta didik yang mengerjakan tugas dengan serius akan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 2 bahwa peserta didik yang belum lancar atau belum bisa membaca, peserta didik akan diberi tugas sendiri yaitu anak tersebut dipelajari sendiri saat waktu istirahat, dengan strategi tersebut peserta didik agar cepat lebih mudah bisa membaca serta mengenal huruf karena belajarnya lebih banyak dan agar tidak ketinggalan dengan teman yang lainnya.

Karena dengan anak yang belum bisa membaca sangat berpengaruh terhadap dirinya sendiri.

Peserta didik yang belum bisa membaca akan berpengaruh terhadap dirinya kedepan, karena semakin bertambah kelas akan semakin sulit pelajarannya oleh karena itu guru membina peserta didik dengan berbagai strategi. Selain berpengaruh pada dirinya kedepan juga berpengaruh terhadap ketuntasan nilai dan apabila belum tuntas membaca akan dibawah KKM nilainya, tetapi karena sudah peraturan dari pihak sekolahannya bisa ataupun tidak bisa membaca peserta didik tetap dinaikkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ragam kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas 2 adalah kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, membaca cepat atau lancar, dan mengenali huruf paten. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya adalah faktor psikologis, faktor minat, faktor intelegensi, dan faktor keluarga/lingkungan beberapa faktor tersebut yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca.

Adapun strategi guru membina peserta didik dalam kesulitan membaca adalah melakukan pembiasaan membaca diawal pembelajaran, memberi waktu tambahan, dan memberikan tugas kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, dengan guru menggunakan strategi untuk membina peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada belajar membaca ini.

Daftar Rujukan

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2737>
- Damayanti Andia Kusuma, R. (2019). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari Tingkat Inteligensi Dan Jenis Kelamin. *Psikovidya*, 23(1), 108–137. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v23i1.130>
- Juhaeni, Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Mai Sri Lena, Sahrnun Nisa, Latania Yusma Fitas Taftian, & R. S. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 207–214. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.210>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24–32. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/view/1215>
- Muhajir, S. A. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN AKHLAK SANTRI MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA KITAB SYA'IR NGUDI SUSILO DI PONDOK PESANTREN NURUL HIKAM KENITEN PONOROGO*.
- Pertiwi Monica Wahyu, Sutama, & M. (2023). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR Monica. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September).
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054>
- Rafika Nurma, Maya Kartikasari, & S. L. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pa da Peserta didik Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Reski Dinda Jengtika, I. A. (2019). Konsep Kesiapan Peserta didik dalam Mengerjakan Tugas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.23916/08419011>

- Salsabillah, Latifah Nur, & M. I. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Cepat Dan Pemahaman Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Karang Tengah 12 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 126–144. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37860>
- Sulistiono, M. (2019). Implementasi Hybrid Learning Menggunakan Aplikasi Edmodo Pada Matakuliah Metode Penelitian Kualitatif. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i1.2794>
- Suryani, A. I. (2020). Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 1 Februari 2020 Factors of Influence Students ' Reading Ability (Case Study At Sdn 105 Pekanbaru) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Peserta didik Primary : Jurnal Pendidikan Guru Seko. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(February), 115–125.
- W Darius Imanuel. (2017). Peran Jam Belajar Efektif Peserta didik Di Sekolah Dalam Memoderatori Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p10-16>